

Maya Zahra Aulia, Ima Widiyanah

¹ Universitas Negeri Surabaya; maya.22024@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya; imawidiyanah@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Manajemen Kurikulum;
Kurikulum Nasional;
Pearson Edexcel;
Sekolah Alam;

Riwayat artikel:

Diterima 2026-02-02

Direvisi 2026-02-02

Diterima 2026-02-03

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan lembaga pendidikan untuk mengelola kurikulum secara adaptif dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, khususnya melalui integrasi kurikulum nasional dan kurikulum internasional. SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya menerapkan model integrasi Kurikulum Nasional dengan Kurikulum Pearson Edexcel sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, penguatan karakter, serta kesiapan global peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen kurikulum nasional terintegrasi Pearson Edexcel yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, dengan subjek penelitian kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta guru. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan secara kolaboratif melalui penyusunan perangkat ajar integratif; pengorganisasian kurikulum melibatkan pembagian peran tim kurikulum dan kolaborasi lintas guru; pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan tematik dan berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai nasional dan standar internasional; serta evaluasi dilakukan melalui penilaian nasional dan internasional yang berdampak positif terhadap peningkatan literasi, numerasi, dan karakter siswa. Dengan demikian, manajemen kurikulum terintegrasi ini terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang holistik, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Penulis yang sesuai:

1. PERKENALAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan menentukan daya saing suatu bangsa. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan menjadi faktor kunci untuk memastikan proses pendidikan berjalan secara efektif dan efisien, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan tuntutan keterampilan abad ke-21 (Naini, Putri, Kiptiyah, & Rifki, 2023; Salmon, Saefudin, Mujahidin, & Husaini, 2024). Salah satu aspek krusial dalam manajemen pendidikan adalah pengelolaan kurikulum, karena kurikulum berfungsi sebagai pedoman utama dalam penyelenggaraan proses pembelajaran serta pencapaian tujuan pendidikan nasional (Masduqi, 2021).

Seiring dengan dinamika perubahan sosial dan global, pengembangan kurikulum tidak lagi cukup jika hanya berorientasi pada capaian akademik nasional. Berbagai lembaga pendidikan mulai mengadopsi pendekatan kurikulum terintegrasi yang menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum internasional guna memperkuat kompetensi berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi peserta didik (Atmaja, Na'imah, Saidah, & Ratnasari, 2022; Jayadi, Thohri, Maujud, & Safinah, 2024). Kurikulum nasional dirancang untuk menjawab kebutuhan kontekstual dan nilai kebangsaan, sementara kurikulum internasional seperti Pearson Edexcel menawarkan standar akademik global serta sistem penilaian yang berorientasi pada pemahaman konseptual dan keterampilan aplikatif (Afuddin, 2022; Dillah & Zulfatmi, 2022).

Namun demikian, implementasi kurikulum terintegrasi masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum sering kali terkendala oleh lemahnya perencanaan, kurangnya koordinasi antarguru, tumpang tindih materi, serta evaluasi pembelajaran yang belum sepenuhnya mencerminkan keterpaduan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Muttaqin & Maulidin, 2024; Widodo, 2021). Di sisi lain, terdapat pandangan kritis yang menyatakan bahwa integrasi kurikulum internasional berpotensi menggeser nilai-nilai lokal apabila tidak dikelola secara kontekstual dan berbasis kebutuhan peserta didik (El Yunusi, 2022). Perbedaan pandangan ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi kurikulum sangat bergantung pada kualitas manajemen kurikulum yang diterapkan di satuan pendidikan.

Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan integrasi Kurikulum Nasional dengan Kurikulum Pearson Edexcel dalam praktik pembelajaran. Integrasi ini dipadukan dengan pendekatan pembelajaran berbasis alam dan pembelajaran mendalam yang menekankan pengalaman belajar bermakna, penguatan karakter, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kondisi ini menjadikan Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya sebagai konteks yang relevan untuk mengkaji bagaimana manajemen kurikulum terintegrasi direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis dalam satuan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen Kurikulum Nasional terintegrasi Pearson Edexcel di SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya, dengan fokus pada fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen kurikulum terintegrasi, serta kontribusi praktis sebagai rujukan bagi sekolah lain yang berupaya mengimplementasikan kurikulum nasional dan internasional secara harmonis dan berkelanjutan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum yang terencana dan kolaboratif mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan karakter, serta capaian kompetensi peserta didik secara holistik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai manajemen kurikulum nasional terintegrasi Pearson Edexcel di SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan proses, makna, dan dinamika manajerial kurikulum sebagaimana berlangsung secara alamiah dalam konteks satuan pendidikan (Hamalik, 2007; Terry, 2021).

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum terintegrasi. Lokasi penelitian adalah SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya, yang dipilih karena secara konsisten menerapkan integrasi Kurikulum Nasional dengan Kurikulum Pearson Edexcel sejak tahun 2023.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun pedoman wawancara, pedoman observasi, serta pedoman dokumentasi sebagai instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung di lapangan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum terintegrasi.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan dan praktik manajemen kurikulum dari perspektif para pelaku utama. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas kurikuler di sekolah. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen resmi sekolah, seperti perangkat ajar, jadwal pembelajaran, notulen rapat kurikulum, dan hasil evaluasi pembelajaran.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan penelitian. Dengan prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik manajemen kurikulum nasional terintegrasi Pearson Edexcel di SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya.

3. TEMUAN DAN DISKUSI

2.1. Perencanaan Kurikulum Nasional Terintegrasi Pearson Edexcel

Perencanaan Kurikulum Nasional terintegrasi Pearson Edexcel di SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIM) menjadi tahap kunci dalam menentukan arah mutu pendidikan sekaligus menyelaraskan standar nasional dan tuntutan global. Berdasarkan temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi, perencanaan kurikulum di SAIM tidak hanya bertumpu pada dua kurikulum, tetapi mempertemukan tiga acuan utama, yaitu Kurikulum Nasional (Kurikulum Merdeka) sebagai fondasi capaian pembelajaran, Kurikulum SAIM sebagai penguat nilai, karakter, dan kontekstualitas, serta Pearson Edexcel sebagai penguat kedalaman materi, *progression* keterampilan, dan asesmen yang terukur. Ketiga acuan tersebut diterjemahkan ke dalam produk perencanaan operasional berupa *yearly plan*, matriks pemetaan materi, *lesson plan* mingguan, modul integratif, dan perangkat asesmen.

Dalam perspektif manajemen, perencanaan di SAIM mencerminkan komponen perencanaan sebagaimana dikemukakan Terry, yang meliputi penetapan tujuan, kebijakan, prosedur, program, metode, dan kebutuhan pendukung. Temuan lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pengarah kebijakan dengan menautkan seluruh komponen perencanaan pada visi sekolah sebagai lembaga pendidikan nasional yang unggul dan berkelas dunia. Integrasi kurikulum nasional

dan Pearson Edexcel diposisikan sebagai strategi untuk membekali siswa dengan kompetensi akademik, karakter, serta keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi abad ke-21. Arah ini sejalan dengan pandangan Hamalik (Hamalik, 2007) yang menegaskan bahwa manajemen kurikulum merupakan kerja sama terorganisir untuk mengoptimalkan sumber daya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi integrasi kurikulum pada tahap perencanaan diwujudkan melalui mekanisme pemetaan dan *breakdown* materi secara kolaboratif. Pearson Edexcel diposisikan sebagai penguat utama pada mata pelajaran tertentu, sementara kurikulum nasional tetap menjadi fondasi. Proses pemetaan ini menghasilkan *yearly plan* sebagai dokumen strategis tahunan yang disusun melalui rapat, presentasi rancangan guru, serta evaluasi dan revisi rutin setiap tahun. Keterlibatan guru dalam perencanaan memperkuat fungsi *planning*, karena perencanaan didasarkan pada analisis kebutuhan siswa, penentuan prioritas program, dan kesepakatan prosedur kerja yang jelas.

Unsur Pearson Edexcel dalam perencanaan paling menonjol pada mata pelajaran Matematika, IPA, dan Bahasa Inggris, terutama pada kedalaman materi, struktur *progression*, dan desain asesmen. Matriks pemetaan digunakan untuk menyelaraskan kompetensi Pearson dengan capaian Kurikulum Merdeka dan nilai SAIM, sekaligus mencegah tumpang tindih materi. Pada mata pelajaran lain, unsur Pearson berperan sebagai penguat cara berpikir, sistematika, dan keterukuran asesmen, sementara konten tetap bertumpu pada Kurikulum Merdeka dan kekhasan SAIM. Pola ini menunjukkan bahwa integrasi kurikulum di SAIM bersifat adaptif dan kontekstual sesuai karakteristik mata pelajaran.

Aspek sumber daya manusia juga menjadi bagian penting dalam perencanaan, mengingat implementasi Pearson menuntut kesiapan pedagogi dan kemampuan bahasa pengantar. Perencanaan SDM dilakukan melalui pemetaan kompetensi guru, seleksi guru baru dengan uji mengajar berbahasa Inggris, penerapan *English Day*, serta pelatihan guru berkelanjutan, termasuk pelatihan dari Pearson. Praktik ini selaras dengan prinsip pengelolaan tenaga pendidik yang menekankan penempatan dan pengembangan guru sesuai kapasitasnya agar tujuan kurikulum dapat tercapai secara optimal.

Dari sisi sarana, perencanaan kurikulum juga didukung oleh pemanfaatan *Learning Management System* SchoolMate sebagai wadah penyimpanan bahan ajar, modul, bank soal, dan sumber pembelajaran digital. Studi dokumentasi menunjukkan bahwa integrasi kurikulum pada tahap perencanaan bersifat konkret dan terdokumentasi melalui *yearly plan*, *lesson plan*, modul integratif, jadwal pembelajaran, serta struktur tim kurikulum. Dengan demikian, integrasi kurikulum di SAIM tidak berhenti pada tataran visi, tetapi diwujudkan dalam perangkat kerja yang menghubungkan tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan rancangan evaluasi secara sistematis.

2.2. Pengorganisasian Kurikulum Nasional Terintegrasi Pearson Edexcel

Pengorganisasian Kurikulum Nasional terintegrasi Pearson Edexcel di SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIM) menunjukkan tata kelola yang terstruktur sekaligus adaptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, yang mengonfirmasi bahwa pengorganisasian kurikulum dirancang untuk memastikan integrasi berjalan efektif dan konsisten dengan tujuan sekolah. Dalam kerangka *organizing* menurut Terry (Terry, 2021), pengorganisasian menekankan pembentukan struktur kerja, pembagian peran, serta mekanisme koordinasi yang jelas.

Pengorganisasian di SAIM diawali dengan pembentukan Tim Pembangun Kurikulum sebagai struktur formal pengelola kurikulum terintegrasi. Tim ini berfungsi sebagai pusat sinkronisasi program, pengkajian efektivitas implementasi, dan memberi rekomendasi perbaikan kurikulum. Keberadaan tim menunjukkan bahwa integrasi kurikulum nasional dan Pearson Edexcel tidak bersifat individual, melainkan dikelola secara kolektif dan sistematis. Hal ini sejalan dengan pandangan

(Hamalik, 2007) yang menempatkan organisasi kurikulum sebagai sistem yang mengatur peran dan perangkat pembelajaran secara terpadu.

Pembagian peran guru dilakukan berdasarkan kompetensi dan karakteristik mata pelajaran, tanpa pemisahan formal antara “guru nasional” dan “guru internasional”. Mata pelajaran tertentu, seperti Matematika, IPA, dan Bahasa Inggris, diprioritaskan menggunakan Pearson Edexcel, sementara mata pelajaran lain tetap bertumpu pada Kurikulum Nasional dan kekhasan SAIM. Pola ini menunjukkan bahwa pengorganisasian integrasi bersifat selektif dan fungsional, disesuaikan dengan relevansi Pearson terhadap masing-masing mata pelajaran.

Aspek sumber daya manusia menjadi perhatian penting dalam pengorganisasian. Pemetaan guru dilakukan berdasarkan keilmuan dan kompetensi pendukung, terutama kemampuan bahasa Inggris. Seleksi guru baru melibatkan tes mengajar berbahasa Inggris, sementara guru lama didorong beradaptasi melalui *English Day*, komunitas diskusi, dan pelatihan berkelanjutan, termasuk pelatihan dari Pearson. Praktik ini selaras dengan pandangan Manullang (Manullang, 2016) bahwa *organizing* menuntut penempatan dan pemberdayaan personel sesuai kapasitas agar pelaksanaan kerja berjalan optimal.

Koordinasi antarguru diperkuat melalui forum MGMP internal dan *sharing session* lintas mata pelajaran. Pembagian tugas berbasis mapel, mekanisme persetujuan *lesson plan*, serta keberadaan guru *shadow* bagi siswa berkebutuhan khusus mencerminkan upaya menjaga keterpaduan pelaksanaan pembelajaran. Mekanisme ini mencerminkan fungsi koordinasi dalam manajemen, yaitu menyelaraskan kerja antarkomponen agar tujuan organisasi tercapai secara harmonis (Manullang, 2016).

Pengendalian mutu perangkat ajar juga menjadi bagian dari pengorganisasian. Sekolah menerapkan standar *lesson plan*, supervisi rutin, serta pemanfaatan sistem digital dan aplikasi Pearson untuk memantau penggunaan materi. Praktik ini berfungsi sebagai kendali mutu implementasi kurikulum, bukan semata pengawasan kinerja, dan mendukung konsistensi pembelajaran tanpa menghilangkan konteks lokal siswa SAIM.

Peran kepala sekolah dalam pengorganisasian tampak dominan sebagai supervisor profesional. Supervisi dilakukan melalui observasi kelas, penelaahan perangkat ajar, serta diskusi formal dan informal dengan guru untuk memperkuat strategi pembelajaran. Pendekatan ini menegaskan supervisi sebagai bentuk pendampingan profesional, bukan kontrol administratif semata.

Pengorganisasian kurikulum di SAIM juga didukung oleh sarana prasarana pembelajaran, khususnya infrastruktur digital. Pemanfaatan *Learning Management System* SchoolMate memungkinkan pengelolaan bahan ajar, modul, bank soal, dan sumber pembelajaran digital secara terpusat. Dukungan fasilitas ini memperkuat integrasi kurikulum dengan menyediakan akses pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan, sejalan dengan pandangan bahwa integrasi pembelajaran memerlukan dukungan sistem dan sarana yang memadai.

2.3. Pelaksanaan Kurikulum Nasional Terintegrasi Pearson Edexcel

Pelaksanaan Kurikulum Nasional terintegrasi Pearson Edexcel di SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIM) merupakan tahap implementatif dalam manajemen kurikulum yang menekankan fungsi *actuating*. Terry (Terry, 2021) memandang *actuating* sebagai upaya menggerakkan seluruh sumber daya agar perencanaan kurikulum terwujud dalam praktik pembelajaran. Pada tahap ini, kepala sekolah berperan sebagai pengarah dan penggerak utama yang memastikan Kurikulum Merdeka, Kurikulum SAIM, dan Pearson Edexcel berjalan dalam satu sistem pembelajaran yang konsisten dengan visi sekolah.

Pelaksanaan kurikulum di SAIM bersifat adaptif karena tidak didukung *guide book* integrasi yang baku. Implementasi berkembang melalui kebijakan internal, rapat rutin, kolaborasi antarguru, dan refleksi berkelanjutan. Pola ini memberi fleksibilitas, namun menuntut koordinasi yang kuat agar kualitas pelaksanaan antar mata pelajaran tetap seimbang.

Secara manajerial, pelaksanaan dijalankan melalui pembagian tanggung jawab berjenjang. Kepala sekolah menetapkan arah dan standar mutu, sementara wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana menjalankan fungsi operasional. Pembagian peran seperti ini memperkuat efektivitas penggerakan organisasi. Rapat evaluasi mingguan menjadi mekanisme utama untuk memantau pelaksanaan dan menetapkan tindak lanjut, sehingga implementasi tetap berada pada jalur yang direncanakan.

Pada level pembelajaran, integrasi tampak melalui pembedaan mata pelajaran yang dipayungi Pearson Edexcel dan yang tidak. Mata pelajaran Matematika, IPA, dan Bahasa Inggris menjadikan Pearson sebagai rujukan utama dalam kedalaman materi, *progression, pacing*, dan tuntutan output. Mata pelajaran lain lebih bertumpu pada Kurikulum Merdeka dan Kurikulum SAIM, dengan mengadopsi prinsip Pearson pada aspek keterukuran tujuan dan ketelitian rubrik. Strategi yang dominan digunakan adalah pola berurutan, yaitu membangun fondasi materi nasional terlebih dahulu, kemudian memperdalamnya melalui tugas analitis dan proyek berbasis penalaran sebagaimana dikemukakan oleh (Fogarty & Pete, 2009).

Pelaksanaan juga ditandai oleh penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan berdiferensiasi. Sekolah mendorong pembelajaran berpusat pada siswa melalui diskusi, eksperimen, presentasi, proyek, dan refleksi. Dalam hal ini, Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas konteks belajar, sementara Pearson Edexcel memperkuat kualitas proses melalui tuntutan evidensi dan argumentasi.

Pemanfaatan sistem digital memperkuat pelaksanaan kurikulum terintegrasi. LMS SchoolMate digunakan untuk pengelolaan modul, bank soal, video pembelajaran, dan penugasan, sedangkan aplikasi Pearson dimanfaatkan untuk materi dan asesmen terstandar. Infrastruktur ini membantu menjaga kesinambungan pembelajaran dan mendukung penerapan standar Pearson tanpa menghilangkan fleksibilitas nasional dan kekhasan sekolah.

Dari sisi dampak, pelaksanaan kurikulum terintegrasi meningkatkan keterlibatan siswa serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis. Namun demikian, tantangan muncul pada adaptasi siswa terhadap kedalaman materi dan tuntutan output khas Pearson. Oleh karena itu, strategi *scaffolding* dan *pacing* yang tepat diperlukan agar integrasi tidak membebani siswa.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kurikulum terintegrasi di SAIM menunjukkan model manajemen yang adaptif dan kolaboratif. Koordinasi berjenjang, supervisi profesional, evaluasi rutin, dan dukungan infrastruktur digital memungkinkan integrasi Kurikulum Nasional dan Pearson Edexcel berjalan selaras, dengan keseimbangan antara fleksibilitas nasional dan keterukuran standar internasional sebagai kunci utama keberhasilannya.

2.4. Evaluasi Kurikulum Nasional Terintegrasi Pearson Edexcel

Evaluasi Kurikulum Nasional Terintegrasi Pearson Edexcel di SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIM) merupakan penerapan fungsi *controlling* dalam manajemen kurikulum, yaitu memastikan kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil, sekaligus menjadi dasar perbaikan berkelanjutan. Evaluasi dipahami sebagai proses reflektif yang terhubung dengan keputusan strategis sekolah, praktik pembelajaran, dan capaian belajar siswa, bukan sekadar penilaian akhir.

Secara strategis, evaluasi digunakan untuk menilai relevansi pilihan kurikulum internasional dengan visi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Sekolah melakukan evaluasi komparatif sebelum menetapkan Pearson Edexcel sebagai standar yang dinilai paling sesuai dengan karakter siswa, kesiapan guru, dan orientasi lulusan. Keterlibatan guru melalui umpan balik berkala memperkuat sifat partisipatif evaluasi, sehingga keputusan berbasis evidensi praktik pembelajaran, bukan *top-down* (Hamalik, 2007).

Pada level operasional, evaluasi dilaksanakan melalui supervisi dan mekanisme internal terjadwal. Waka kurikulum mengoordinasikan evaluasi empat bulanan melalui telaah perangkat ajar, observasi kelas, rapat evaluasi, serta analisis data capaian siswa. Mekanisme ini menegaskan fungsi pengendalian untuk menjaga konsistensi antara rencana dan pelaksanaan, dengan fokus pada kualitas pedagogis integrasi, bukan sekadar kelengkapan administrasi (Manullang, 2016; Terry, 2021).

Karena sertifikasi resmi Pearson belum diterapkan penuh, sekolah memperkuat evaluasi internal sebagai pengendalian mutu. Evaluasi ditopang oleh *yearly plan*, *lesson plan*, modul integratif, dan rubrik asesmen yang menggabungkan tuntutan nasional dan Pearson. Dengan demikian, keterlaksanaan integrasi dinilai melalui rangkaian bukti kerja kurikulum yang saling menguatkan.

Indikator efektivitas integrasi dibaca melalui tiga lapis bukti. Pada lapis dokumen, integrasi dinilai dari konsistensi pemetaan kompetensi, *lesson plan*, modul, dan rubrik antara capaian nasional dan *learning objectives* Pearson. Pada lapis praktik, integrasi tampak dari pembelajaran yang menyajikan fondasi konsep nasional yang diperkuat pendalaman analitis khas Pearson. Pada lapis hasil, integrasi dinilai berhasil apabila siswa menunjukkan keseimbangan antara penguasaan konsep inti dan peningkatan kemampuan bernalar serta kualitas output.

Evaluasi capaian pembelajaran dilakukan melalui asesmen variatif dan integratif, meliputi tes tertulis, proyek, presentasi, portofolio, dan penilaian proses. Unsur Pearson tampak pada rubrik rinci dan tuntutan evidensi, sedangkan kurikulum nasional dan SAIM terlihat pada fleksibilitas konteks dan penguatan karakter. Umpan balik diberikan secara berkelanjutan sebagai bagian dari perbaikan strategi belajar dan mengajar (Ramayulis, 2008).

Analisis hasil evaluasi dilakukan secara komparatif antara capaian nasional dan standar Pearson untuk menilai peningkatan kedalaman materi dan kualitas hasil belajar. Rapat evaluasi berkala digunakan untuk merumuskan rekomendasi perbaikan berbasis data, sehingga evaluasi berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan (Triwiyanto, 2022).

Tindak lanjut evaluasi diwujudkan melalui revisi modul, pembaruan pemetaan materi, penguatan standar dokumen ajar, dan pelatihan guru agar integrasi lebih seragam antar mata pelajaran. Pola ini mencerminkan prinsip *continuous improvement*, bahwa evaluasi bermuara pada perbaikan sistem pembelajaran secara berkelanjutan (Ramayulis, 2008). Dengan demikian, evaluasi kurikulum terintegrasi di SAIM dinilai efektif karena mengaitkan bukti dokumen, praktik kelas, dan hasil belajar dengan tindak lanjut yang nyata (Chotimah, U., Kurnisar, S. P., Ermanovida, S., Juainah, 2020; Satar et al., 2024; Terry, 2021)

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Kurikulum Nasional Terintegrasi Pearson Edexcel di SMP Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya tidak berlangsung secara linier, melainkan berkembang sebagai sistem adaptif yang dipengaruhi oleh kesiapan SDM, kebijakan internal sekolah, dan karakteristik peserta didik. Melalui kerangka POAC, integrasi kurikulum terbukti tidak sekedar menggabungkan dua standar, tetapi menuntut pengelolaan strategis agar tidak menimbulkan tumpang tindih capaian maupun beban belajar siswa.

Temuan utama penelitian memperlihatkan bahwa keberhasilan integrasi lebih ditentukan oleh kualitas perencanaan operasional, mekanisme koordinasi antarguru, serta konsistensi evaluasi internal dibandingkan keberadaan panduan integrasi formal. Ketiadaan *guide book* baku mendorong fleksibilitas implementasi, namun sekaligus menuntut kepemimpinan dan kontrol mutu yang kuat agar pelaksanaan antar mata pelajaran tetap selaras.

Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa integrasi kurikulum internasional di sekolah nasional tidak dapat dipahami sebagai model seragam, melainkan sebagai praktik kontekstual yang memerlukan penyesuaian berkelanjutan. Penelitian selanjutnya perlu mengkaji secara lebih kritis implikasi integrasi terhadap beban kognitif siswa, konsistensi mutu antar guru, serta efektivitas evaluasi internal sebagai pengganti sertifikasi eksternal Pearson.

REFERENSI

- Afuddin, M. I. N. (2022). Integrasi Pendidikan Pesantren dengan Pendidikan Sekolah: Studi di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 357–372.
- Atmaja, M. F., Na'imah, N. I., Saidah, N., & Ratnasari, D. (2022). Manajemen Integrasi Kurikulum pada MA Al-Mumtaz Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 8(1), 113–128.
- Chotimah, U., Kurnisar, S. P., Ermanovida, S., Juainah, N. M. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis HOTS*. Bening Media Publishing.
- Dillah, T., & Zulfatmi, Z. (2022). Pengembangan Kurikulum di SMP Bunga Matahari Internasional School (BMIS): Analisis pada Pembelajaran PAI. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 4(2).
- El Yunusi, M. Y. M. (2022). Penerapan Inovasi Kurikulum Terintegrasi Lingkungan Hidup di MIN Pucangsimo Bandar Kedungmulyo Jombang. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4(2), 226–236.
- Fogarty, R. J., & Pete, B. M. (2009). *How to integrate the curricula*. Corwin Press.
- Hamalik, O. (2007). *Manajemen pengembangan kurikulum*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Jayadi, T., Thohri, M., Maujud, F., & Safinah, S. (2024). Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dengan Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Moderasi Beragama. *Jurnal Manajemen & Budaya*, 4(1), 105–119.
- Manullang, M. (2016). *Manajemen* (Bandung). Citapustaka Media.
- Masduqi, A. (2021). Pengelolaan Program Unggulan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Pesantren. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 01–14.
- Muttaqin, N., & Maulidin, S. (2024). Pengelolaan kurikulum terintegrasi sekolah berbasis pesantren di SMK Roudlotul Mubtadiin Balekambang Jepara. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(3), 136–147.
- Naini, S., Putri, D. M., Kiptiyah, A., & Rifki, M. (2023). Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10749–10756.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Salmon, Y., Saefudin, D., Mujahidin, E., & Husaini, A. (2024). Pengembangan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Tingkat SMP di Pondok Pesantren (Studi Lapangan pada Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri Boarding School Serang Banten). *Jurnal Global Ilmiah*, 1(5), 354–369.
- Satar, S., Judijanto, L., Ramdlani, M. L., Husin, F., Zulkifli, Z., & Yunus, M. (2024). *Pembelajaran Terpadu: Hakikat dan Strategi Pembelajaran Terpadu di SD*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Terry, G. R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Widodo, W. (2021). Manajemen Kurikulum Integrasi Di Madrasah Tsawiyah Negeri 2 Kota Malang. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 247–255.